

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH STATISTIK DESKRIPTIF DI PRODI KOMPUTERISASI AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN

Priyougie ⁽¹⁾, Ahsanul Haq ⁽²⁾

⁽¹⁾ priyougie@akuntansipoliban.ac.id, ⁽²⁾ ahsanulhaq@akuntansipoliban.ac.id
^(1,2) Pengajar Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

Ringkasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Statistik Deskriptif di Prodi Komputerisasi Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Prodi D3 Komputerisasi Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin yang berjumlah 45.

Sebelum dilakukan analisis data diadakan pretest di setiap pokok bahasan mata kuliah yang akan disajikan secara daring. Kemudian dilaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring dengan durasi waktu sekitar 60 menit dan dilakukan posttest. Untuk analisis data, dilakukan analisis deskriptif, kemudian uji normalitas untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, kemudian uji homogenitas untuk mengetahui varian dari beberapa populasi dan uji beda yaitu untuk menguji apakah terdapat perbedaan yg signifikan antara rata-rata pretest dan rata-rata posttest. Jika terdapat perbedaan, maka dilanjutkan dengan uji efektivitas menggunakan skor Gain untuk mengetahui efektivitas pembelajaran.

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata hasil posttest mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest. Begitu juga dengan nilai maksimum maupun nilai minimumnya. Artinya rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diberikan pembelajaran daring terjadi peningkatan dari sebelumnya. Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa data rata-rata pretest dan rata-rata posttest di atas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian hasil uji homogen dari data rata-rata pretest dan rata-rata posttest menunjukkan bahwa varian dari kedua populasi data tersebut adalah sama (homogen).

Hasil uji beda data rata-rata pretest dan rata-rata posttest menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretest dan rata-rata posttest. Terakhir untuk mengetahui efektivitas menggunakan metode daring dan setelah menggunakan metode daring dalam pembelajaran statistika deskriptif digunakan N-Gain Score dan didapatkan hasil persentasenya sebesar 17,33%. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-Gain, persentase sebesar itu menunjukkan hasil tidak efektif. Artinya pembelajaran mata kuliah statistik deskriptif kepada mahasiswa Prodi Komputerisasi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin dengan metode daring tidak efektif.

Kata Kunci : Efektifitas, Daring, Hasil Belajar, Statistik Deskriptif

1. PENDAHULUAN

Sekitar awal Maret tahun 2020 terjadi kasus virus Covid-19 di negara kita Indonesia. Penyebarannya sangat berdampak diberbagai sektor termasuk pula sektor pendidikan. Sebagai upaya mencegah penyebarannya, Direktorat Dikti Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing. Kebijakan ini kemudian dikenal dengan nama pembelajaran daring dalam jaringan.

Dalam pembelajaran daring mahasiswa harus aktif mengakses informasi mengenai mata kuliah mereka dan dosen memberikan tugas/quiz dan juga mem- persiapkan materi pembelajaran. Teknis pembelajaran tentunya

sesuai dengan kebijakan dari masing-masing dosen selaku pemangku mata kuliah. Materi pembelajaran daring dan lama waktu yang disediakan tentu saja sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Tempat pembelajaran daring bisa dimanapun dan kapanpun karena selama persyaratannya memadai.

Bagi mahasiswa, pembelajaran daring ini bermanfaat untuk membentuk kemandirian belajar dan meningkatkan interaksi di antara mereka. Selain itu, mahasiswa yang bersikap pasif ketika bertatap muka bisa menjadi aktif dalam berbicara menyampaikan pertanyaan dan pendapat baik kepada dosen maupun sesama mereka. Metode pembelajaran daring juga bisa mengubah teknik dan strategi dosen

didalam mengajar, dari konvensional menjadi lebih modern sehingga profesionalitas dosen semakin meningkat.

Kesulitan pembelajaran daring bagi mahasiswa ialah mereka kurang memahami materi, merasa keberatan karena banyak tugas mandiri, dan kesulitan pada matakuliah praktikum. Sedangkan bagi dosen, kesulitannya misalnya dalam mengamati mahasiswa disaat dilaksanakan pembelajaran daring. Jika dosen misalnya menggunakan WA dalam pembelajaran daring, maka mungkin saja ada mahasiswa yang hanya tanda tangan hadir tapi setelah itu tidak ikut kuliah atau tidur dan lain sebagainya. Sinyal internet yang terbatas atau mengalami gangguan juga bisa menjadi permasalahan yang serius dalam pembelajaran daring ini. Masih banyak permasalahan lainnya yang ditemukan didalam pembelajaran daring ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung seperti tatap muka maupun tidak langsung seperti menggunakan media. (Rusman, 2014:134). Menurut Azhar (dalam Pohan, 2020), Pembelajaran adalah segala sesuatu yang membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan siswa.

Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Kusumah, 2020: 10-11) Susanto (2016:54) berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran terjadi jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Menurut Mandagi & Degeng (2019: 124), aspek penting yang digunakan dalam menyatakan efektivitas pembelajaran adalah kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Pembelajaran Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan ditafsirkan. Fungsi statistik deskriptif menurut Budiyuwono dalam Subana dkk (2000:13) diantaranya adalah menggambarkan data dalam bentuk tertentu, menyederhanakan data yang kompleks menjadi

data yang mudah dimengerti, sebagai teknik untuk membuat perbandingan, dan lain-lain.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang dialami siswa, baik aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif setelah dilakukan kegiatan belajar. (Susanto, 2016:5). Sedangkan Husamah dkk (2018: 20) mengatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku sebagai hasil proses belajar yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap yang meliputi ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pendidikan formal yang dilaksanakan oleh sekolah dimana siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. (Meidawati, dkk dalam Pohan, 2020:2). Menurut Santoso dkk (2020: 2) pembelajaran daring (*online learning*) adalah sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK melalui internet.

Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring, yaitu dapat :

- 1 membangun komunikasi yang efisien antara siswa dan guru,
- 2 mengaktifkan interaksi dan diskusi antar siswa tanpa melalui guru,
- 3 memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orangtua,
- 4 digunakan sebagai sarana untuk ujian dan kuis,
- 5 memudahkan guru memberikan materi berupa gambar dan video,
- 6 memudahkan siswa dalam mencari dan mengunduh bahan ajar,
- 7 memudahkan guru untuk membuat soal atau kuis kapan saja dan dimana saja. (Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:7)

Ketentuan Pembelajaran Daring

1. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa.
3. Fokus belajar di rumah adalah pendidikan kecakapan hidup di antaranya tentang pandemik.
4. Tugas dan aktivitas sesuai dengan minat, kondisi dan fasilitas belajar siswa di rumah.

5. Bukti belajar siswa umpan baliknya bersifat kualitatif, tidak harus berupa skor kuantitatif.

(PerMendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020)

Jadi, pemerintah dalam hal ini tidak memaksakan siswa dalam belajar, namun peranan guru sangat diperlukan untuk terciptanya suatu proses pembelajaran yang interaktif.

Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk ber-komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Terdiri atas 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Berbasis aplikasi android, seperti:
 - a). Whatsapp,
 - b). Telegram,
 - c). Aplikasi Zoom, dan
 - d). Aplikasi Ruang Guru.
2. Berbasis website, seperti:
 - a). Youtube,
 - b). Portal Rumah Belajar,
 - c). Kelas Pintar, dan
 - d). Quizz.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa semester II Prodi D3 Komputerisasi Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin yang berjumlah 45 orang dengan perincian: Kelas IIA sebanyak 23 orang dan Kelas IIB sebanyak 22 orang. Langkah awal untuk menganalisis data adalah dengan mengadakan pretest di setiap pokok bahasan mata kuliah yang akan disajikan secara daring. Setelah diadakan pretest pada setiap pokok bahasan mata kuliah statistik deskriptif, dilaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring dengan durasi waktu sekitar 60 menit, kemudian dilakukan posttest.

Kemudian dilakukan uji normalitas untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Kemudian uji homogenitas untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Terakhir adalah uji beda yaitu untuk menguji apakah terdapat perbedaan yg signifikan antara rata-rata pretest dan rata-rata posttest. Jika terdapat perbedaan, maka akan dilanjutkan dengan uji efektivitas dengan menentukan skor Gain. Skor Gain ini kegunaannya adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, yaitu sebelum digunakan metode daring dan sesudah digunakan metode daring pada mata kuliah statistik deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil pretest dan rata-rata hasil posttest hasilnya sebagai berikut:

| | Rerata Pretest | Rerata Posttest |
|----------------|----------------|-----------------|
| Rata-rata | 41,89 | 52,44 |
| Nilai Maksimum | 75,00 | 90,00 |
| Nilai Minimum | 15,00 | 40,00 |

Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa dari rata-rata pretest ke rata-rata hasil posttest mengalami peningkatan. Begitu juga dengan nilai maksimum maupun nilai minimumnya. Artinya rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diberikan pembelajaran daring terjadi peningkatan dari sebelumnya.

Hasil uji normalitas dengan menu SPSS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Asymp. Sig. > taraf nyata (0,01) menunjukkan bahwa data rata-rata pretest dan rata-rata posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas dengan menu SPSS *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan nilai signifikansi 0,513 > 0,05 sehingga disimpulkan varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (*homogen*).

Hasil uji beda dengan menu SPSS *Independent Samples Test* menghasilkan Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretest dan rata-rata posttest.

Karena terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretest dan rata-rata posttest, maka dilanjutkan dengan uji efektivitas dengan menentukan skor Gain.

Hasil perhitungan *N-Gain Score* didapatkan hasil persentasenya sebesar 17,33%.

Berdasarkan kategorisasi perolehan nilai *N-gain score* berikut:

| Persentase (%) | Tafsiran |
|----------------|----------------|
| < 40,00 | Tidak Efektif |
| 40,00 - 55,99 | Kurang Efektif |
| 56,00 - 75,00 | Cukup Efektif |
| > 75,00 | Efektif |

(Hake, R.R: 1999)

menunjukkan hasil yang tidak efektif. Artinya pembelajaran mata kuliah statistik deskriptif kepada mahasiswa Prodi Komputerisasi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin dengan metode daring tidak efektif.

Pakar pendidikan Universitas Brawijaya Bapak Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan

Hari Pendidikan Nasional 2020 menyampaikan bahwa profesi guru selamanya tidak akan dapat digantikan dengan teknologi. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa pembelajaran daring secara penuh akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan, baik dari siswa maupun orang tua.

Pembelajaran daring di sekolah menurut beberapa guru tidaklah seefektif pembelajaran tatap muka langsung, karena ada beberapa materi yang harus dijelaskan secara lengkap dan langsung. Materi pelajaran yang disampaikan juga belum tentu bisa dimengerti oleh semua siswa. Metode daring ini menurut mereka hanya efektif untuk memberikan penugasan.

Pengalaman beberapa dosen di kampus juga hampir sama dengan pengalaman beberapa guru di sekolah sebagaimana yang diuraikan di atas. Ketidakefektifan didalam pembelajaran mata kuliah statistik deskriptif dengan metode daring ini karena juga sering mengalami hambatan seperti jaringan internet yang lambat, harga kouta internet yang mahal, terbatasnya akses ke perangkat komputer, gangguan-gangguan di rumah dan kesulitan dalam interaksi.

Seorang dosen dituntut untuk berinovasi menyiapkan materi, metode pembelajaran serta menyiapkan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Inovasi dan kreativitas sangat diperlukan untuk memotivasi mahasiswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran daring dan bukan menjadi beban bagi dosen dan mahasiswa.

Kedisiplinan semua pihak, baik dosen, mahasiswa, kampus, dan orangtua mahasiswa juga dituntut untuk kesuksesan metode pembelajaran daring ini. Oleh karena itu, pihak kampus perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan pihak kampus sehingga mahasiswa yang belajar di rumah dapat terpantau oleh dosen dan orangtua mahasiswa secara efektif. Kerjasama yang baik antara dosen, mahasiswa, orangtua mahasiswa dan pihak kampus menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Ketidakefektifan metode daring dalam pembelajaran statistik deskriptif ini mungkin saja karena mahasiswa tidak belajar secara teratur, saat diberi kesempatan untuk bertanya kepada dosen tidak dimanfaatkan, dan kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal statistik serta mungkin faktor penyebab lainnya.

Seorang pakar pendidikan psikologi John Carroll (dalam Supardi, 2013) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran tergantung pada 5 (lima) faktor, yaitu :

1. attitude,
2. ability to understand instruction,
3. perseverance,
4. opportunity, dan
5. quality.

Efektivitas pembelajaran akan terjadi jika terdapat sikap dan kemauan diri siswa untuk belajar, kesiapan siswa dan guru, serta kualitas dari materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Jika Apabila kelima faktor itu tidak ada, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Kesimpulan

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar-mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan efektif apabila dosen tidak kreatif dan inovatif dalam menyiapkan materi dan metode, di dalam diri mahasiswa tidak ada sikap dan kemauan untuk belajar, materi yang disampaikan tidak berkualitas, serta tidak ada kerjasama yang baik dari pihak-pihak terkait.

Saran

Dosen diharapkan mampu memberi materi pembelajaran yang ringkas, meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota, memberikan materi sebelum penugasan, memberi soal yang bervariasi dan berbeda kepada peserta didik. Kerjasama yang baik antara dosen, mahasiswa, orangtua mahasiswa dan pihak kampus menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Hake, R.R., 1999. "Analyzing Change / Gain Scores". Dept. of Physics, Indiana University.
2. Husama, dkk., 2018, "Belajar dan Pembelajaran". Malang: UNMUH Malang.
3. Mandagi dan Degeng.2019. "Model dan Rancangan Pembelajaran". Malang: CV, Seribu Bintang.
4. Mendikbud RI. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020".
5. Pohan, Albert Effendi. 2020. "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah". Purwodadi: CV. Sarana Untung.

6. Rusman. 2014. "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
7. Santoso, dkk., 2020. "Mengemas Materi Online Learning", Yogyakarta: Andi.
8. Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
9. Supardi. 2013. "Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya". Jakarta: Rajawali Pers, 2013